

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan sebagian dari kehidupan masyarakat dan sebagian dinamisator masyarakat sendiri. (Arbangi dkk, 2016 hlm. 77). Ada kecenderungan betapa sektor pendidikan selalu terbelakang dalam berbagai sektor pembangunan lainnya. Artinya, sektor pendidikan menjadi sektor marginal dibandingkan dengan sektor pembangunan yang lain walaupun sektor pendidikan merupakan sektor yang urgen dalam akselerasi pembangunan negara. Konsekuensinya, dunia pendidikan terbiasa dengan ketidakmampuan atau bahkan memang tidak siap menghadapi kemungkinan perubahan-perubahan yang melingkari esensinya, sebab setiap tataran perubahan akan membawa nilai-nilai baru. Nilai-nilai baru tersebut ada yang sejalan dengan nilai-nilai yang berlaku, tetapi ada juga yang justru berlawanan dengan nilai-nilai yang tertata serta menjadi nilai baku.

Salah satu contohnya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia. Selain manfaat bagi kehidupan manusia, disatu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka bangsa Indonesia yang pasti mengikuti arus perhelatan kompetisi antarbangsa perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya kapasitas intelektual generasi penerus. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien dalam proses pembangunan jika tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, pembangunan di bidang pendidikan dititikberatkan pada pembangunan kualitas fisik dan

mental generasi muda yang merupakan kader-kader pembangunan yang disiapkan untuk meneruskan perjuangan generasi sebelumnya guna mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah, masyarakat, dan juga *stakeholder* lainnya perlu untuk mengambil langkah-langkah konkret-antisipatif dalam mempersiapkan dan merencanakan pendidikan yang benar-benar menjadi pencetak generasi bangsa yang kompetitif dan handal. Pendidikan harus benar-benar disiapkan dan dikelola sebaik-baiknya agar pendidikan dapat menjadi investasi yang tepat bagi manusia untuk menghadapi tuntutan masa kini dan masa depan. (Akbar & Rukanto, 2017, hlm. 128).

Dalam perumusan pendidikan di atas, peranan peserta didik di masa yang akan datang adalah berperan menjadi manusia Indonesia berkualitas yang senantiasa mampu memecahkan persoalan-persoalan kebutuhan hidupnya secara mandiri dan pada gilirannya dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera. Dengan demikian, generasi bangsa Indonesia merupakan generasi yang menjadi rahmat bagi peradaban global untuk turut ikut andil menciptakan peradaban yang humanis berlandaskan pada semangat Ketuhanan yang Maha Esa.

Akan tetapi, keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang sesuai dengan cita-ideal tersebut di atas dapat terukur kadar mutunya. Artinya, kadar kualitas sumber daya manusia yang terukur akan menjadi tolok ukur untuk memperbaiki pendidikan dari waktu ke waktu. Salah satu barometer keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan sumber daya manusia adalah dengan mengukur kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan meningkatnya kualitas pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan beragama dengan tatanan nasional dan internasional.

Peningkatan kualitas suatu bangsa sangat tergantung kepada peningkatan kualitas pendidikan yang ada pada bangsa tersebut. Kualitas

pendidikan tentu bukan menjadi sesuatu hal yang mudah untuk diwujudkan. Kualitas pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dijalankan pada sebuah sistem pendidikan itu sendiri. (Sunaengsih, 2016 hlm. 183). Senada dengan itu, Satori (2016 hlm. 51) mengungkapkan bahwa *Core business* penyelenggaraan pendidikan adalah layanan pembelajaran yang mewujudkan proses belajar bermutu pada anak didik. Itu artinya bahwa kualitas pendidikan sangat tergantung kepada kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi tantangan. Salah satunya berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Realita mutu pendidikan di Indonesia masih rendah ditandai dengan munculnya beberapa masalah yang diawali dengan persoalan utama yang menyangkut mutu proses pembelajaran. Beberapa persoalan yang mengemuka di media bahwasanya terjadi penurunan nilai USBN 2018 sekolah dasar di hampir seluruh daerah. Tentunya ini menjadi masalah yang harus segera dicari solusinya, proses pembelajaran yang bermutu harus lebih ditingkatkan karena tujuan dari pendidikan yaitu menciptakan peserta didik yang berkualitas. Selain itu, permasalahan lainnya adalah terbatasnya sumber daya manusia yang tersedia, banyak peserta didik yang berasal dari keluarga atau orangtua yang masih

menunjukkan rendahnya kesadaran mengenai pentingnya pendidikan sehingga dukungan pada peserta didik masih terbatas. Selain itu, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih perlu dikembangkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki mutu proses pembelajaran. Karena untuk mendapatkan hasil yang baik tentunya prosesnya pun harus dilakukan dengan cara yang baik pula. Rustaman (2001 hlm. 461) menyebutkan bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Hal ini juga didukung dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Menyertai landasan hukum diatas, pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013. Diantara standar tersebut salah satunya adalah standar proses. Standar proses merupakan muara dari seluruh standar karena dalam standar proses berisi perwujudan pelaksanaan dari semua standar yang telah ditetapkan. Tujuan dari adanya standar proses adalah agar terciptanya mutu proses pembelajaran.

Mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu dari aktifitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktifitas belajar yang

dilakukan oleh peserta didik di kelas, di laboratorium, di bengkel kerja dan dikancah belajar lainnya (Abdul H, Nurhidayati, 2010 hlm. 97).

Menurut Djaelani (2008 hlm. 30) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya 75%. Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila input merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan pengawas Sekolah Dasar di UPT Pendidikan SD Kecamatan Lembang pada tanggal 11 Desember 2018 ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan masih belum optimalnya mutu proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya komitmen terhadap kewajiban sebagai seorang guru.
2. Masih adanya guru yang belum memaksimalkan alat bantu pengajaran dalam penyampaian materi.
3. Ditemukannya sebagian guru yang kurang fokus terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun berdasarkan silabus untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.
4. Letak demografi mempengaruhi mutu proses pembelajaran di sekolah karena banyak guru yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah
5. Perubahan kurikulum yang membuat sejumlah guru merasa kurang memahami kurikulum

6. Ditemukannya sejumlah guru yang kurang menguasai teknologi sehingga kurang berinovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
7. Rata-rata nilai terendah USBN Sekolah Islam Terpadu adalah 54,80

Permasalahan yang ditemukan di atas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah. Akibatnya akan menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap mutu proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa. Berkaitan dengan Sekolah Islam Terpadu, dalam proses pembelajarannya Sekolah Islam Terpadu menggunakan pendekatan TERPADU dengan uraian sebagai berikut :

1. Telaah, artinya mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas tadabur dan tafakur.
2. Eksplorasi, artinya melakukan aktivitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan pembelajaran.
3. Rumuskan, artinya menyimpulkan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian.
4. Presentasikan, artinya menjelaskan atau mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi.
5. Aplikasikan, artinya menerapkan hasil pembelajaran yang didapat untuk memecahkan masalah dan mengaitkan dengan bidang yang relevan.
6. Duniawi, artinya mengaitkan hasil pembelajaran yang didapat dengan kehidupan nyata.
7. Ukhrowi, artinya menghubungkan hasil pembelajaran yang didapat dalam melaksanakan pengabdian kepala Allah SWT.

Berdasarkan artikel yang ditulis pada tanggal 8 November 2018 di situs resmi JSIT Indonesia. Ternyata masih ada Sekolah Islam Terpadu dalam prakteknya dilapangan yang belum menerapkan proses pembelajaran dengan pendekatan TERPADU sehingga dapat dikatakan belum optimal mutu proses pembelajarannya dan perlu diketahui faktor yang mempengaruhinya.

Diantara faktor yang dapat mempengaruhi mutu proses pembelajaran yaitu faktor kompetensi guru dan kepala sekolah. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar,

manajer, motivator, dsb. Peran guru sebagai manajer yaitu guru harus mampu memajemen kelas dengan baik sehingga bisa mengembangkan potensi peserta didik dengan optimal.

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan, atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. (Tim Dosen Adpend, 2015 hlm. 106). Dengan manajemen kelas yang baik tentunya akan terciptanya proses pembelajaran yang baik dan akan menghasilkan output yang baik pula. Berdasarkan hasil observasi ke salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang ditemukan kondisi bahwa manajemen kelas yang dilakukan oleh beberapa guru kelas masih belum optimal, hal tersebut terlihat dari sikap peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik.

Selain itu, kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah juga mempunyai peran yang baik terhadap mutu proses pembelajaran. Sebab, kegiatan supervisi akademik salah satu tujuan dan sasarannya adalah meningkatkan proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Suhardan (2014 hlm. 47) bahwa sasaran supervisi akademik adalah meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru di salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang, diperoleh informasi bahwa supervisi akademik yang dilakukan hanya satu kali dalam satu tahun, hal tersebut terjadi karena banyaknya tugas kepala sekolah. Tentu itu dirasa sangat kurang dalam upaya membantu guru dalam meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, faktor yang perlu diperhatikan adalah terkait

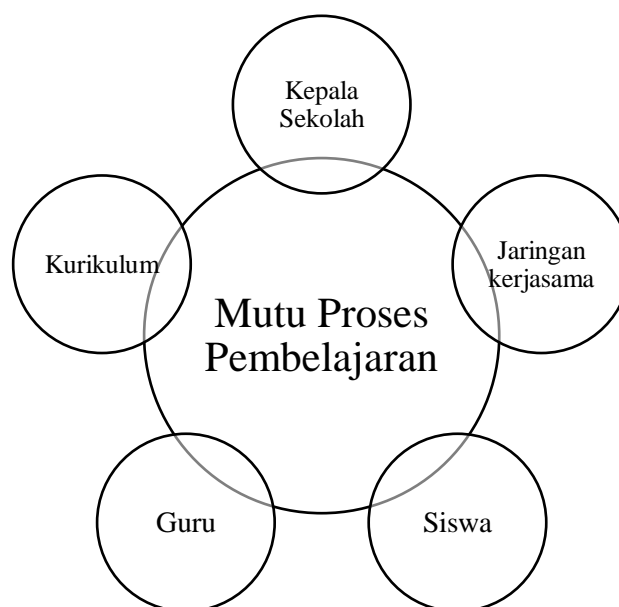
bagaimana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor serta manajemen kelas yang dilakukan oleh guru.

Dengan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut untuk melakukan penelitian mengenai mutu proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh supervisi akademik dan manajemen kelas. Oleh karena itu, penelitian ini terangkum dalam judul : **PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN** (Studi Kuantitatif Deskriptif Terhadap Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang)

## B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

### 1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah seperti yang telah dikemukakan diatas, masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang mutu proses pembelajaran. Berdasarkan pendapat banyak ahli, dari hasil penelitian empirisnya, diantara faktor-faktor yang mempengaruhi mutu proses pembelajaran adalah :



Sudarwan Danim (2007, hlm. 56)



Dari sekian banyak faktor-faktor yang diuraikan diatas, peneliti hanya akan membahas tentang faktor kepala sekolah, yaitu dalam supervisi akademiknya dan faktor guru yaitu dalam manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. (Tim Dosen Adpend, 2015 hlm. 106). Dengan manajemen kelas yang baik tentunya akan terciptanya proses pembelajaran yang baik dan akan menghasilkan output yang baik pula. Dan supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan kepala sekolah juga mempunyai peran yang penting terhadap mutu proses pembelajaran. Sebab, kegiatan supervisi akademik salah satu tujuan dan sasarannya adalah meningkatkan proses pembelajaran. Dengan alasan itulah peneliti menetapkan manajemen kelas dan supervisi akademik sebagai variabel yang mempengaruhi mutu proses pembelajaran.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh supervisi akademik dan manajemen kelas terhadap mutu proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang ?

Adapun pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran mutu proses pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang ?
2. Bagaimana gambaran supervisi akademik Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang ?
3. Bagaimana gambaran manajemen kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang ?
4. Bagaimana pengaruh supervisi akademik terhadap mutu proses pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang ?
5. Bagaimana pengaruh manajemen kelas terhadap mutu proses pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang ?

6. Bagaimana pengaruh supervisi akademik terhadap manajemen kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang ?
7. Bagaimana pengaruh supervisi akademik dan manajemen kelas secara bersama-sama terhadap mutu proses pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan diadakan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai mutu proses pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang serta bagaimana pengaruh supervisi akademik dan manajemen kelas terhadap Mutu Proses Pembelajaran.

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang :

- a. Gambaran yang jelas mengenai mutu proses pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang.
- b. Gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan supervisi akademik Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang.
- c. Gambaran yang jelas mengenai manajemen kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang.
- d. Gambaran hasil analisis pengaruh supervisi akademik terhadap mutu proses pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang.
- e. Gambaran hasil analisis pengaruh manajemen kelas terhadap mutu proses pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang.
- f. Gambaran hasil analisis pengaruh supervisi akademik terhadap manajemen kelas Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang.

- g. Gambaran hasil analisis pengaruh supervisi akademik dan manajemen kelas terhadap mutu proses pembelajaran Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kecamatan Lembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat antara lain :

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan (*knowledge*) tentang pengaruh supervisi akademik dan manajemen kelas terhadap mutu proses pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan (*knowledge*) baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan jurusan dan program Administrasi Pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini berguna untuk hal sebagai berikut :

- a. Masukan bagi guru agar meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kompetensi guru dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru dan memperbaiki kualitas pembelajarannya di kelas sebagai upaya dalam menjalankan tugas guru agar terciptanya mutu proses pembelajaran yang baik.
- b. Bahan informasi bagi kepala sekolah agar lebih memahami akan tugas nya dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan supervisi akademik dan bagi guru dalam mengelola kelas sehingga dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lanjut dan dalam hal tersebut perlu adanya penelitian lanjut dengan menggunakan variabel diluar

penelitian ini guna meningkatkan mutu proses pembelajaran di sekolah.

#### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan tesis ini, maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Bab II berisi kajian teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Pada kajian teori diuraikan mengenai tinjauan tentang konsep atau teori bidang yang dikaji mulai dari variabel supervisi akademik, variabel manajemen kelas, dan mutu proses pembelajaran.

Bab III berisi metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, dan analisis data penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari pemaparan data dan pembahasan data penelitian.

Bab V berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian.